

Reactivation of Programs and Activities of Kluwih Hamlet, Balecatur Village, Gamping Sleman Post-Covid-19 Pandemic

Ulung Pribadi¹, Juhari Sasmito Ajiz², Kemala Hayati³

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, e-mail: ulungpribadi@umy.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, institution/affiliation: : juharisasmitoaji@umy.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

affiliation e-mail: kemala.h.isip17@mail.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.56.922>

Abstrak

Penulisan hasil pengabdian mengenai reaktivasi program dan kegiatan Masjid Dusun Kluwih, Desa Balecatur, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman pasca pandemi covid-19 bertujuan untuk meningkatkan keaktifan pengurus juga jama'ah dalam kegiatan masjid. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan kelompok sasaran sebagai subjek dan objek pengabdian guna meningkatkan partisipasi aktif dan menganalisis permasalahan serta kebutuhan kelompok sasaran. Adapun permasalahan yang dihadapi Takmir Masjid Al Muttaqin yakni keaktifan jama'ah yang mempengaruhi aktivasi program yang akan dilakukan oleh pengurus takmir. Disamping itu, kehadiran covid-19 memberikan dampak penurunan keaktifan jama'ah yang datang ke masjid dengan berbagai pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh karenanya, program pengabdian ini sangat penting. Sehingga, melalui penulisan ini dapat memberikan gambaran mengenai skema kegiatan yang dilaksanakan khususnya dalam memberikan penguatan wawasan terkait pentingnya reaktivasi program masjid untuk kebangkitan umat dengan berbagai program yang dibuat, yang juga mampu menembus pandemi bukan menjadi halangan tetapi menjadikan generasi yang mampu berinovasi dan kreatif.

Kata kunci: Raktivasi, program kerja, kegiatan, masjid Al muttaqin, teknologi

Abstract

The writing of results of the service regarding the reactivation of programs and activities of the Kluwih Hamlet Mosque, Balecatur Village, Kapanewon Gamping, Sleman Regency after the covid-19 pandemic aims to increase the activity of the management and congregation in mosque activities. The process of implementing the activities is carried out by planning, implementing, and evaluating which involves the target group as the subject and object of service in order to increase active participation and analyze the problems and needs of the target group. The problem faced by the Takmir of Al Muttaqin Mosque is the activity of the congregation which affects the activation of the program that will be carried out by the takmir's management. In addition, the presence of COVID-19 has had an impact on reducing the activity of congregations who come to the mosque with various restrictions imposed by the government. Therefore, this service program is very important. So, through this writing, it can provide an overview of the scheme of activities carried out, especially in providing strengthening insights regarding the importance of reactivation of mosque programs for the revival of the people with various programs made, which are also able to penetrate the pandemic, not being an obstacle but making a generation capable of innovation and creativity

Keyword: Activation, Work Program, Activities, Al-Muttaqin Mosque, Technology

Pendahuluan

Kegiatan peribadatan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap insan beragama, terkhusus umat muslim. Melakukan ibadah sholat lima waktu secara berjama'ah di masjid atau mushola menjadi kewajiban bagi muslim laki-laki, dan menjadi kesunahan bagi muslim perempuan atau muslimah. Melaksanakan salat secara berjama'ah di masjid atau mushola dianggap akan mendapatkan berlipat pahala yang diberikan dari tuhan yang maha esa Allah Subhanahu Wata'ala. Ini mengapa masjid atau mushola selalu ramai dikunjungi oleh umat muslim baik yang mukim maupun yang sedang safar. Selain itu peran masjid atau mushola tidak lagi hanya pada kegiatan ibadah sholat lima waktu saja melainkan berbagai hal, baik untuk kegiatan pengajian/kajian, kegiatan taman pendidikan al qur'an/tpa, kegiatan musyawarah masyarakat, dan berbagai hal lainnya.

Belakangan ini negara Indonesia terhitung sejak bulan maret 2020 dikabarkan diberbagai kanal media sosial televisi, radio, handphone, dan lain sebagainya menjadi negara terdampak akibat merebaknya virus covid-19. Awal mula muncul virus ini ada di negara China tepatnya di provinsi

Wuhan. Pada akhirnya diputuskan oleh WHO atau World Health Organization menaikkan kasus ini menjadi pandemik karena semakin luasnya kasus baru di berbagai negara di dunia. Dengan adanya kasus covid-19 ini banyak berbagai kegiatan secara umum atau pribadi menjadi terhambat bahkan mandek.

Hal ini menjadikan penyebab dimana kegiatan peribadatan juga terganggu, terkhusus peribadatan umat muslim. Semenjak diputuskan menjadi pandemi, pemerintah Indonesia melakukan pembatasan masyarakat mulai tidak dibolehkan untuk keluar rumah hingga berkumpul di suatu tempat untuk berkegiatan. Ini juga menjadi problem bagi umat beragama karena kegiatan peribadatan mereka terganggu oleh pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Bahkan pemerintah menghimbau untuk menutup sementara tempat ibadah yang sifatnya umum, agar tidak terjadi sebuah kasus baru di lingkungan tempat ibadah tersebut. Dengan adanya pemberlakuan pembatasan sosial yang dilakukan pemerintah tentu kegiatan peribadatan khususnya di masjid atau mushola tidak hanya sekedar sholat berjama'ah melainkan kegiatan-kegiatan yang lainnya juga terganggu.

Walaupun demikian, kegiatan peribadatan masih tetap bisa dilaksanakan walaupun tidak di masjid atau mushola, melainkan di rumah masing-masing terkhusus sholat berjama'ah, apabila memang memungkinkan dilaksanakan di masjid atau mushola tetap dengan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak, juga membawa alat peribadatan masing-masing dari rumah. Kemudian untuk kegiatan keagamaan yang lainnya bisa dilakukan secara daring atau online dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Diera yang seperti ini peran masjid dalam melaksanakan segala programnya jangan sampai tidak memanfaatkan teknologi yang ada, harus ada sebuah inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh ketakmiran. Peran teknologi dalam kegiatan kemasjidan sangatlah penting, sebab di era saat ini persebaran dakwah tidak hanya monoton tatap muka dengan guru melainkan bisa secara jarak jauh, dan setiap pertanyaan yang ada bisa ditanyakan langsung kepada sang guru menggunakan alat komunikasi yang ada.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini yakni memberikan kesadaran dan meletakkan tanggung jawab jama'ah maupun ketakmiran dalam menjalankan segala program-program yang ada di masjid terkhusus Masjid Al Muttaqin Dusun Kluweh. Dimulai dengan melakukan sosialisasi edukatif tentang pentingnya keaktifan jama'ah masjid, pelatihan dan pendampingan untuk membangkitkan kegiatan masjid, pelatihan pembaharuan tata kelola keuangan, dan pendampingan penerapan dakwah digital. Hal tersebut dianggap penting sebab pandemi menjadikan segala hal berubah, terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam lingkungan kemasjidan di Masjid Al Muttaqin Dusun Kluweh.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Kluweh Desa Balecatur Kapanewon Gamping yang merupakan lokasi mitra yakni Masjid Al Muttaqin yang telah melakukan MOU dengan tim pengabdian untuk melangsungkan kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi dalam rangka mencapai tindakan solutif atas permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Dengan adanya hal tersebut maka terdapat uraian tahapan tahap pelaksanaan pengabdian secara jelas, antara lain.

a. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian dengan melangsungkan wawancara dengan Takmir Masjid Al Muttaqin untuk memperoleh temuan awal mengenai permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan kelompok sasaran, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal guna menyalurkan waktu yang tepat dalam setiap kegiatan pengabdian, sehingga agenda jadwal yang direncanakan dapat disepakati dan dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama. Selanjutnya, menyusun usulan pengabdian kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk ditinjau dan mendapatkan persetujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Dusun Kluweh, Desa Balecatur, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, diikuti oleh jama'ah masjid baik dari orang dewasa maupun anak-anak.

b. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap kedua yang menjadi pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai agenda jadwal. Dilanjutkan menyusun acara program kegiatan pengabdian yang dimulai dari persiapan sarana dan prasarana yang mendukung, perumusan tindak lanjut realisasi pengabdian, dan melaksanakan perencanaan kegiatan. Pada awal kegiatan dilakukan sosialisasi edukatif tentang pentingnya keaktifan jama'ah masjid. Tujuannya adalah membangkitkan aktivasi jama'ah dalam hal pentingnya kegiatan keagamaan untuk membangun ukhuwah masyarakat Dusun Kluweh. Dalam sosialisasi ini juga diberikan skema pelaksanaan protokol kesehatan untuk meminimalisir terjangkitnya wabah covid-19. Dalam sesi ini sifatnya diskusi, dimana audiens dapat menanggapi dan memberikan pendapat kepada pemateri. Setelah dilakukan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan untuk membangkitkan kegiatan masjid. Pendampingan dalam pelatihan ini dilakukan dengan cara musyawarah, harapannya dengan dilakukan pelatihan ini kegiatan keagamaan di masjid agar selalu bangkit dan ramai.

Setelah itu dilakukan juga pelatihan tentang pembaharuan tata kelola keuangan. Hal ini menjadi upaya dalam membantu ketakmiran dalam menyusun perencanaan yang memanfaatkan potensi masjid. Selain itu pelatihan tata kelola keuangan ini juga bertujuan agar tata kelola keuangan yang ada menjadi lebih efektif dan efisien supaya memberikan kebermanfaatn terhadap jama'ah masjid. Terakhir adalah pendampingan penerapan dakwah digital. Tujuan dari hal ini adalah supaya memberikan jangkauan dakwah yang lebih luas, juga waktu dan tempat tidak lagi menjadi hambatan. Selain itu juga memberikan benefit positif kepada masjid untuk mengembangkan strategi dakwah menjadi inovatif dan kreatif.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dilakukan saat pelaksanaan kegiatan guna memastikan berjalannya pengabdian apakah sesuai dengan perencanaan awal. Kemudian untuk evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan pengabdian dengan mengukur keberhasilan program melalui tingkat pemahaman jama'ah ataupun takmir.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil pengabdian terkait reaktivasi program dan kegiatan Masjid Al Muttaqin, Dusun Kluweh, Desa Balecatur, Kapanewon Gamping diawali dengan identifikasi

permasalahan kelompok sasaran untuk menyelaraskan perencanaan pengabdian. Berikut ini diuraikan hasil pelaksanaan pengabdian.

a. Sosialisasi edukatif mengenai pentingnya keaktifan jamaah masjid

Berdasarkan dengan permasalahan kelompok sasaran yakni pentingnya keaktifan jama'ah Masjid. Keaktifan jama'ah dalam kegiatan masjid dianggap sangat penting, apalagi melihat saat ini masjid menjadi tempat yang sangat strategis untuk membentuk kader-kader hebat di sebuah kampung. Dengan aktifnya jama'ah dalam setiap kegiatan di masjid akan berdampak sekali di berbagai sektor baik pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Semakin aktif jama'ah di setiap kegiatan masjid maka akan selalu muncul ide-ide kreatif dan inovatif untuk bagaimana bisa mengembangkan masjid menjadi lebih berkemajuan.

Masjid bukan lagi menjadi tempat untuk beribadah sholat lima waktu saja, melainkan juga masjid bisa menjadi usaha jama'ah untuk kemajuan umat. Maka disini penting dilakukan sebuah sosialisasi kepada jama'ah masjid untuk selalu aktif di masjid. Aktif dalam artian tidak hanya selalu hadir dalam kegiatan tetapi juga aktif ikut memberikan sumbangsih pemikiran, maupun sumbangan harta untuk lancarnya sebuah program masjid. Keaktifan jamaah di masjid juga menandakan kemakmuran sebuah masjid, dimana ada aksi reaksi antara orang satu dengan yang lainnya dengan interaksi yang terbagun selama berada di masjid. Juga menandakan bahwa masjid tersebut hidup dan makmur. Ide-ide kreatif yang terbangun dengan aktifnya jama'ah berada di masjid akan berdampak positif terhadap umat di sekitarnya, terutama bidang ekonomi. Pemanfaatan masjid

b. Pelatihan dan pendampingan untuk membangkitkan kegiatan Masjid

Masjid kini bukan lagi dipandang hanya sebagai tempat ibadah sholat lima waktu atau tempat menuntut ilmu agama saja, tetapi Masjid kini dipandang sebagai pusat bangkitnya bagi umat muslim. Dimana di dalam masjid dilakukan berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat memberdayakan umat. Masjid saat ini dituntut bisa bagaimana menghidupi umat, selain umat juga menghidupi masjid itu sendiri. Hal ini menjadi penting bagi pengurus masjid atau takmir untuk bagaimana masjid ini bisa bangkit, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Diera yang sudah modern ini masjid dalam membangkitkan semangat jamaah untuk mengelola masjid juga harus bisa bagaimana menerapkan teknologi yang ada di dalamnya tentu ini terjadi karena peran pengurus yang melek akan teknologi.

Cara yang mudah untuk masjid bisa bangkit bersama dengan jama'ah adalah membuat sebuah kegiatan yang mana kegiatan itu memiliki *feedback* baik terhadap jamaah yang nantinya juga mampu dikembangkan secara mandiri oleh jama'ah. Salah satunya adalah kegiatan perekonomian, dengan masjid memberikan sebuah modal usaha untuk jamaah berjualan di sekitar masjid. Yang mana kegiatan ini selain mengembangkan diri jama'ah juga bisa menjadi daya tarik tersendiri terhadap setiap insan umat muslim untuk berkunjung ke masjid dan menikmati deretan jama'ah yang berjualan. Ataupun dengan kegiatan keagamaan yang lain, meramaikan kegiatan taman pendidikan al qur'an terhadap anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Kegiatan ini selain untuk bagaimana masjid ini bisa dikatakan hidup, juga merupakan pusat pendidikan agama bagi anak-anak diusia itu.

Banyak kegiatan yang mampu dikembangkan oleh pengurus masjid atau takmir untuk membangkitkan kembali ghirah atau semangat juang pada diri jama'ah terhadap masjid.

Dengan banyaknya sebuah kegiatan yang ada di masjid juga menandakan bahwa, jamaah mampu menghidupi masjid tidak hanya mencari hidup pada masjid. Dewasa ini banyak pengurus masjid yang hanya banyak mencari hidup saja di masjid, tidak mampu bagaimana menghidupi masjid dengan pemikiran-pemikiran yang maju, pada akhirnya kegiatan masjid menjadi sepi dan tidak terurus. Tetapi dengan ide dan kreatifitas pengurus masjid untuk membangkitkan kegiatan yang ada di masjid tentu masjid juga akan ramai, dan memberikan manfaat terhadap masyarakat.

c. Pelatihan pembaharuan tata kelola keuangan

Pengelolaan keuangan masjid ini perlu sebuah transparansi antara pengurus terhadap jamaah masjid, dimana akan terpantau atau diketahui oleh setiap jama'ah bahwa keuangan yang dikelola pengurus masjid betul-betul digunakan sebagaimana mestinya. Pengelolaan keuangan masjid harus dilakukan secara transparan ini adalah kewajiban penerima tanggung jawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat. Pertanggung jawaban di sampaikan oleh Ketua Pengurus, mengarah pada semua pengurus kerana bagaimanapun mereka adalah satu organisasi yang harus bekerja sama dalam menjalankan semua kegiatan termasuk didalamnya yaitu pengelolaan keuangan Masjid. Baik sektor keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan dan lain sebagainya. Sebagai usaha untuk membangkitkan kegiatan juga kesejahteraan jamaah masjid. Dalam hal ini di Masjid Al Muttaqin, Dusun Kluwih ini perlu sebuah pembaharuan daripada pengelolaan keuangan masjid yang dilakukan saat ini. Untuk bagaimana keuangan masjid ini menjadi lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Selain itu juga memudahkan bagaimana dalam takmir membuat perencanaan dalam pengelolaan keuangan yang ada pada masjid. Karena tentu keuangan yang ada masjid ini tidak hanya sepiintas pada infaq saja melainkan juga pada zakat, shodaqoh, maupun donatur. Maka perlu sebuah masjid ini dalam mengelola keuangannya diperkuat dengan hukum baik secara agama maupun hukum yang ada di negara yang mengatur bagaimana mengelola keuangan masjid. Sebagai contoh zakat, zakat ini wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai syari'at Islam, Skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi yang mempunyai kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: *pertama*, lebih sesuai dengan petunjuk Al Qur'an, sunnah Rasul, para sahabat dan para tabi'in. *Kedua*, untuk menjamin kepastian dan disiplin membayar zakat. *Ketiga*, untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. *Keempat*, untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. *Kelima*, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami. *Keenam*, sesuai dengan prinsip modern dalam *indirect financial system*.

Selain itu pengelolaan keuangan masjid juga berpengaruh pada kegiatan dan pengelolaan masjid lainnya yang memerlukan dana yang besar sehingga masjid harus memiliki sumber dana tetap, misalnya mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Termasuk dalam rangka mengumpulkan dana untuk kegiatan masjid

adalah sehingga aktivitas pembiayaan masjid dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

d. Pendampingan penerapan dakwah digital

Dakwah adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mengajak orang (masyarakat) kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik secara lisan, tulisan, lukisan, maupun perbuatan dengan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Secara historis dapat diketahui bahwa proses Islamisasi di nusantara terjadi karena aktivitas dakwah. Tanpa usaha yang dilakukan oleh para dai, maka rasanya tidak mungkin akan terjadi ke pengantar terbesar umat Islam di Indonesia sebagaimana yang kita ketahui sekarang. Dewasa ini perkembangan teknologi komunikasi berkembang begitu pesat, pesan-pesan dapat tersampaikan secara instan melalui platform media sosial yang ada. Ini menandakan semakin majunya perkembangan pemikiran ide dan kreatifitas manusia di abad ini. Dengan majunya teknologi komunikasi saat ini juga memudahkan berbagai kalangan untuk memanfaatkannya baik untuk dakwah, iklan, promosi, dan lain sebagainya. Terutama masjid, banyak masjid yang ada di Indonesia ini sudah memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan dakwah keagamaan.

Dakwah di era modern adalah dakwah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi materi, metode, dan media yang akan digunakan. Untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif di era milenial maka Juru dakwah sebaiknya adalah orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menyampaikan materi atau isi pesan dakwah yang aktual, dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan kondisi masyarakat modern, serta menggunakan media komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan kemajuan masyarakat modern yang dihadapinya. Harapannya Masjid Al Muttaqin ini mampu dalam menyebarkan dakwah islam melalui platform media yang ada saat ini, yang tentu ini akan menjadi minat tersendiri bagi generasi muda masjid, untuk membangkitkan dan mengembangkan masjid.

Simpulan

Pelaksanaan sosialisasi kepada Takmir Masjid Al Muttaqin merupakan tahap awal untuk bagaimana Masjid Al Muttaqin ini menjadi Masjid yang tetap aktif di setiap kegiatannya walaupun masih terhalang pada pandemi covid-19. Dan merupakan tahap awal untuk bagaimana menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai pengurus masjid termasuk optimalisasi dalam setiap program yang ada. Selain itu partisipasi mitra menjadi sangat berpengaruh lancar atau tidaknya proses pengabdian yang dilakukan ini, dimana pengabdian ini dilakukan untuk bagaimana masjid ini mampu bangkit melawan pandemi juga mampu bangkit untuk melintasi zaman yang semakin maju ini. Secara umum dapat digambarkan pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik, dan pengurus juga jama'ah mampu mengikuti proses pelatihan dan pendampingan yang diadakan secara antusias dan nyaman mengikutinya. Namun, karena karakter dan sifat pengurus berbeda sehingga butuh proses adaptasi untuk melaksanakan pendampingan dalam mencapai satu pandangan dan tujuan yang sama sehingga bisa menentukan strategi bersama dalam mencapai keberhasilan pengabdian. Kedepan diharapkan

pengabdian kepada Takmir Masjid Al Muttaqin juga jama'ahnya ini dapat lebih optimal dan berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang secara khusus telah menjadi wadah kegiatan pengabdian dan penelitian para dosen dan mahasiswa serta mendukung kegiatan dalam bentuk pendanaan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap Takmir Masjid Al Muttaqin dan jama'ahnya yang telah berkenan menjadi Mitra Pengabdian yang sangat menyenangkan, sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar dan hasil yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- [1] Ammany, A. K., Kurniasih, M. H., Ananta, Y., & Khumaeroh, S. (2021). Optimization Of Religious Activities In The Era Of The Covid-19 Pandemic In The Community Of RW06 Kampung Jati, Pasirbiru Village, Kec. Cibiru, Bandung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, I(XXIX), 167-176. 2.
- [2] Fahri, M., Shatri, J. S., Fardhini, A., & Sudiarto, B. (2021). Bakti Sosial Pencegahan Covid-19 Bagi Pengguna Masjid. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2-12. 3. Hamsin, M. K., & Haq, M. (2021). Pembentukan Dan Pemberdayaan Takmir Masjid Islamic Center "Al-Muqorrobin" Pendowoharjo Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 157-168. 4.
- [3] Idris, W. (2021). Optimalisasi Unit Pengumpul Zakat (Upz) Pasca Pandemi Covid-19.
- [4] PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam, 16(1), 84-95. 5. Jefriyanto, J., & Riyanto, D. (2021). Tingkat Pemahaman dan Minat Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 75-80. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1857> 6.
- [5] Mahmudi, I., Setyaningsih, R., & Affandi, M. T. (2021). Pendampingan E-Dakwah Bagi Takmir Masjid Baiturrohman Jintap Ponorogo Sebagai Solusi Kegiatan Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 19-29. 7.
- [6] Silmi, N. R., & Muksin, N. N. (2020). Upaya Meningkatkan Iman Di Masa Pandemi Covid19 Dengan Memperbanyak Membaca Al-Qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-6. 8.
- [7] Wisandiko, F. A., & Indarwati, T. A. (2020). Inovasi Model Donasi Masjid Melalui Penerapan Financial Technology. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 1(1), 32-47. <https://doi.org/10.20473/ajim.v1i1.19523>